

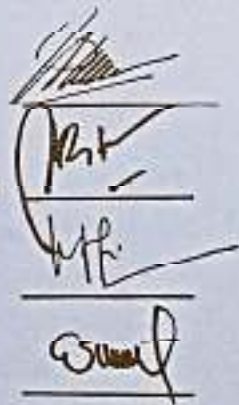
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Jernih Jelita Pandiangan
NPM : 20110008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Implikasi Penggunaan Pendekatan Berdiferensiasi
Bermodel *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Siswa
Menulis Teks Deskripsi di Fase D SMP HKBP Sidorame
Tahun Ajaran 2024/2025

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 18 September 2024
dan memperoleh nilai A-

1. Pembimbing I : Drs.Pontas Jamaluddin Sitorus,M.Pd
2. Pembimbing II : Martua Reynhat Sitanggang Gusar,S.Pd.,M.Pd
3. Penguji I : Monalisa FPrince S,S.Pd.,M.Pd.
4. Penguji II : Renita Br Saragih,S.Pd.,M.Pd




Mengesahkan,
Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiro, M. Si., Ph.D

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simarmata, S. Pd., M. Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendekatan berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid, Pembelajaran berdiferensiasi juga di definisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda (Wahyuni, 2022). Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independent. Penciptaan strategi pembelajaran yang independent diperlukan sebuah model yang cocok dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun salah satu model yang cocok pada pendekatan berdiferensiasi adalah model *inquiry learning*.

Model *Inquiry learning* adalah sebuah rancangan kegiatan yang mendorong semua kemampuan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencari serta menganalisis secara kritis, analitis, logis, dan sistematis agar siswa dengan percaya diri mampu merumuskan sendiri penemuannya (Kartika & Rakhmawati, 2022). Model pembelajaran *inquiry (Inquiry Learning)* memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Inquiry Learning* juga yaitu guna menolong siswa agar mampu meningkatkan perkembangan keterampilan berpikir dan disiplin intelektual melalui pemberian

pertanyaan-pertanyaan sampai mendapat jawaban atas rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran *inquiry* ini menjadikan siswa mendapatkan konsep/bahan pembelajaran secara langsung, tetapi masing-masing siswa diharuskan aktif dalam hal tanya-jawab guna untuk merangsang keingin tahuan mereka dan mampu berpikir secara kritis khususnya pada kurikulum merdeka.

Kurikulum adalah kurikulum yang memiliki beberapa pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih maksimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Wafiroh dkk, 2024). Penggunaan kurikulum sangatlah penting, karena kurikulum merupakan akar dari pelaksanaan proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan kurikulum di Indonesia juga semakin berkembang dan mengalami perubahan. perubahan kurikulum ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan indonesia sebagai sebuah bangsa yang terus berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang strategis, administratif, serta metodis. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia sekarang diantaranya adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif. Kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pendekatan berdiferensiasi mengingat pembelajaran berdiferensiasi salah satu pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka khususnya materi menulis teks deskripsi

Menulis teks deskripsi adalah proses menggambarkan suatu objek, tempat, orang, atau situasi dengan kata-kata secara detail dan jelas. (Aswat et al., 2019).

Diperkuat oleh (Lidya Natalia Sibarani et al., 2022) mengemukakan Menulis teks deskripsi merupakan salah satu contoh kegiatan menulis. Siswa menuangkan ide yang dimiliki kemudian menyusunnya secara tepat dalam bentuk teks deskripsi, dalam menulis teks deskripsi siswa sering kali mengalami kesulitan. Teks deskripsi bertujuan untuk memungkinkan pembaca membayangkan atau merasakan apa yang dideskripsikan seolah-olah mereka mengalaminya sendiri. Penggunaan bahasa yang kaya dan rinci sangat penting dalam teks deskripsi. Deskripsi ini melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. pembaca tidak hanya melihat gambarannya, tetapi juga merasakan suasana yang ada di dalam deskripsi. Deskripsi yang baik dapat membuat pembaca merasa seolah-olah mereka berada di tempat tersebut atau mengenal objek yang dideskripsikan. Pada akhirnya, tujuan utama dari teks deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang hidup dan akurat tentang subjek yang dibahas.

Membahas tentang menulis permasalahan sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya pada materi menulis teks deskripsi. Permasalahan muncul dari pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran itu sendiri. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi antara lain, kurangnya minat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari hasil observasi siswa mengatakan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan, kurangnya pemahaman kata tata Bahasa dan penguasaan kosakata siswa mengatakan mereka sangat sulit menuangkan ide kedalam tulisan karna minimnya latihan menulis, kurangnya Latihan kritis, keterbatasan pemahaman terhadap topik serta siswa mengatakan penyampaian

guru dalam menjelaskan materi sangat monoton mengakibatkan mereka cenderung tidak peduli saat guru menjelaskan yang berujung membuat mereka tidak mengerti terhadap materi tersebut.

Fenomena ini peneliti temukan dari hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut yakni sekolah SMP HKBP Sidorame Medan. Dapat di lihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahwa disekolah tersebut nilai rata-rata dalam menulis teks deskripsi adalah 60. Hal ini di temukan berdasarkan wawancara dengan guru dalam bidang studi bahasa indonesia, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM tersebut. Dari 25 siswa dalam satu kelas hanya ada 6 siswa atau 24 % saja yang mencapai nilai KKM yaitu 75 dan 19 siswa atau 76% siswa mencapai nilai 45 atau berada dibawah KKM. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi model *inquiry learning* sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi secara mandiri. Model ini melibatkan siswa untuk memecahkan masalah sehingga memberikan peluang terhadap siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tau serta belajar. Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* dapat memotivasi belajar peserta didik sangat tekun berusaha dalam penyelesaian proyek, pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* ini dapat memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas siswa, mengaktifkan dan membangkitkan peserta didik dalam kemampuan menulis.

Penelitian yang relevan mengenai penggunaan pendekatan berdiferensiasi dan model pembelajaran *inquiry learning* dalam konteks pendidikan telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian

berjudul "Implementasi Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IX di SMP X" Adnyana, (2023) menemukan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan mampu menghasilkan teks deskripsi yang lebih baik dari segi isi, organisasi, dan penggunaan bahasa. Gea et al., (2024). Dalam penelitian berjudul "Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP," menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini menyoroti pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* merupakan model pembelajaran langsung yang sangat dominan karena memberikan kesempatan bagi siswa dalam mendesain dan mengonstruksi sesuatu. Hasil terakhirnya adalah berupa hasil karya siswa. selain itu, lebih menfokuskan agar siswa mengalami suatu proses pemecahan masalah di mana siswa kerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merencanakan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. model ini pada hakikatnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis. permasalahan tersebut harus dipecahkan dengan solusi penggunaan pembelajaran yang tepat dan model pembelajaran yang tepat.

Adapun pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan dari fenomena tersebut adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bermodel

inquiry learning karena pembelajaran ini dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap siswa pastinya memiliki perbedaan gaya belajar untuk itu peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk membuktikan “Implikasi Penggunaan Pendekatan Berdiferensiasi Bermodel *Inquiry Learning* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskripsi di Fase D SMP HKBP Sidorame Medan T. A. 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi dan Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Rendahnya Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa.
- 3) Kurikulum Merdeka Belum Dimanfaatkan Secara Optimal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, maka batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan pendekatan berdiferensiasi dalam materi menulis teks deskripsi di fase D SMP HKBP Sidorame Medan.
- 2) Model pembelajaran yang akan diimplikasikan di dalam kelas yaitu model *inquiry learning*.

- 3) Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik fase D di SMP HKBP Sidorame Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi sebelum menerapkan pendekatan berdiferensiasi bermodel *Inquiry learning* di fase D SMP HKBP Sidorame Medan?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi setelah menerapkan pendekatan berdiferensiasi bermodel *Inquiry learning* di fase D SMP HKBP Sidorame Medan?
- 3) Bagaimana implikasi penggunaan pendekatan berdiferensiasi bermodel *Inquiry learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks deskripsi di fase D SMP Swasta HKBP Sidorame Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi Sebelum menerapkan Pendekatan Berdiferensiasi bermodel *Inquiry learning* di fase D SMP HKBP Sidorame Medan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskripsi sesudah menerapkan pendekatan Perdiferensiasi Bermodel *Inquiry learning* di fase D SMP HKBP Sidorame Medan.

- 3) Untuk mengetahui bagaimana implikasi penggunaan Pendekatan Berdiferensiasi bermodel *Inquiry learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks deskripsi di fase D SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak ,baik secara teoretis maupun secara praktis , antara lain :

A. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang tepat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* untuk pembelajaran di sekolah sebagai bentuk kreatifitas guru atau pendidik dan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi menulis teks deskripsi di sekolah.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan tambahan dan pengalaman terbaru dalam dunia pendidikan.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa di fase D SMP HKBP Sidorame Medan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi para guru untuk lebih mudah menjelaskan pembelajaran khususnya materi teks deskripsi

dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bermodel inquiry learning.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan penelitian pendidikan Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan bagian dari aspek pendukung penelitian yang dilakukan. Segala bentuk penjelasan dan pembahasan materi didasarkan pada berbagai teori yang kuat untuk memperoleh fakta dan validitas. Dalam penelitian, landasan teori yang menjadi landasan penelitian. Pembahasan ini menguraikan landasan teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teori penelitian sangat penting guna mempertimbangkan informasi penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya. Selanjutnya penulis ingin menggali informasi lebih lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi.

2.1.1 Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu metode pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Ade Sintia Wulandari, 2022). Ini berarti guru memberikan variasi dalam metode, konten, dan penilaian untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa. Pendekatan ini tidak sama dengan pembelajaran yang di individualkan untuk setiap siswa, tetapi lebih pada memberikan variasi yang cukup sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Pendekatan berdiferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan mengakui bahwa siswa memiliki bakat, minat, dan cara belajar yang berbeda-beda. guru yang menerapkan pendekatan ini akan membuat perencanaan yang memungkinkan semua siswa, tanpa memandang perbedaan individu, untuk mencapai potensi belajar mereka. dalam proses belajar mengajar, guru berhadapan dengan siswa yang berlatar belakang bermacam-macam kebutuhan. Siswa memiliki karakter kesiapan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar juga berbeda-beda. seorang guru harus memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut untuk memenuhi keleluasaan siswa untuk meningkatkan potensi diri siswa. guru melaksanakan pembelajaran harus memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa.

Berkaitan dengan kondisi kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut dan kurikulum merdeka, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut. implementasi kurikulum Merdeka lebih ditekankan penggunaan pendekatan diferensiasi. dengan demikian, satu pendekatan pembelajaran yang tepat dipilih oleh guru dalam pemenuhan kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut. yaitu pendekatan pembelajaran diferensiasi atau sering juga disebut pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. menjadi pedoman kurang terencana dalam melakukan pembelajaran di kelas. Istilah berdiferensiasi seterusnya akan digunakan dalam tulisan ini. Lebih jelasnya pemahaman mengenai pendekatan berdiferensiasi tersebut akan diuraikan berturut-turut (a) pengertian pembelajaran berdiferensiasi, (b) ciri-ciri

pembelajaran berdiferensiasi, (c) manfaat pembelajaran berdiferensiasi, (d) langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi.

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dimana guru menyesuaikan penyusunan dan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan yang berbeda dari setiap siswa (Faiz dkk.,2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa di dalam kelas (Panggabean, S. et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Pitaloka & Arsanti, 2022). Diperkuat oleh (wahyuningtyas, 2023) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang menuntut adanya penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Dari ketiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan penyusunan dan penyampaian materi pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan yang berbeda dari setiap siswa. Pendekatan ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan potensi individu siswa dalam satu kelas.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Siagian dalam (Bendriyanti, 2022) adapun ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang

didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri yang signifikan, yaitu:

1. Bersifat Proaktif

Proaktif dalam pembelajaran mencakup kepedulian atau kesadaran pendidik ketika merespon kemampuan peserta didik. Pendidik proaktif adalah pendidik yang memiliki karakter atau sikap peduli dan tanggung jawab terhadap situasi yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Proaktif seorang pendidik dapat ditemukan atau dilihat pada saat seorang pendidik mempersiapkan materi pembelajaran yang mengakomodasikan variasi karakter dan kemampuan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. Menekankan Kualitas Daripada Kuantitas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk menyelaraskan kualitas tugas yang diberikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Artinya, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sesuai kemampuan masing-masing.

3. Berorientasi Pada Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik sehingga guru senantiasa memperhatikan kebutuhan peserta didik, mengatur waktu, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan mendesain lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

4. Kolaborasi Antara Pembelajaran Individual dan Klasikal

Dalam situasi pembelajaran klasikal, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar bersama-sama dalam kelompok yang dipandu oleh guru. Dalam

situasi individual, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara individu untuk fokus pada pemahaman pribadi dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah bersifat proaktif, berfokus pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dan mengutamakan kualitas daripada kuantitas peserta didik.

2.1.1.3 Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Faiz, (2022) manfaat pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan bahwa:

1. Untuk mendorong atau mendukung semua peserta didik dalam belajar
2. Untuk menumbuhkan semangat atau motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang disampaikan oleh guru. Lebih baik lagi, jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi untuk belajar meningkat dari sebelumnya.
3. Untuk menciptakan hubungan yang saling menghargai guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
4. Untuk mendidik siswa menjadi pelajar yang mandiri dan aktif. Jika siswa diajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa untuk aktif dan menghargai keberagaman potensinya.
5. Untuk meningkatkan kemahiran guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan pengajarannya sehingga guru menjadi kreatif.

Manfaat dari pengembangan pembelajaran bediferensiasi dalam konteks kurikulum fleksibel adalah terciptanya generasi emas yang memiliki dampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia dan meningkatkan reputasi negara. pembelajaran bediferensiasi memungkinkan adanya inklusi yang lebih baik. Dengan mengakomodasi perbedaan individu, peserta didik dengan kebutuhan khusus atau kondisi belajar yang berbeda dapat diajak berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

2.1.1.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Diferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran bediferensiasi harus didampingi cara menerapkan pembelajaran bediferensiasi yang harus dilakukan oleh guru. Pembelajaran bediferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda bagi setiap siswa ataupun membedakan antara siswa-siswi yang pintar dengan yang kurang pintar. dalam pembelajaran bediferensiasi ini, guru sebagai pengajar yang lebih kreatif dan berkompeten dalam memiliki kreativitas dan juga persiapan yang baik untuk dapat mengelompokkan semua tipe belajar siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, seperti siswa yang memiliki tipe belajar visual cenderung dengan membaca buku atau bacaan teks sudah paham terhadap yang dibaca, tipe belajar audio cenderung dengan mendengarkan saja siswa sudah paham terhadap yang didengar dan tipe terakhir audiovisual dalam bentuk video cenderung dengan melihat dan mendengarkan baru paham. Penerapan pembelajaran bediferensiasi di kelas, guru harus memperhatikan hal-hal dan yang dapat dilakukan di kelas, antara lain:

- 1) Melakukan pemetaan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar yang berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa-siswi.
- 2) Pemetaan kebutuhan belajar siswa bisa dilakukan melalui bertanya langsung kepada siswa, observasi atau survey menggunakan angket, dan lain-lain.
- 3) Merencanakan aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan .
- 4) Mengevaluasi dan refleksi pengajaran yang sudah berlangsung.

Kebutuhan belajar siswa menjadi kunci pokok dalam melakukan langkah selanjutnya sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Jika, hasil pengelompokkan tidak tepat maka rencana pembelajaran dan kegiatan yang telah direncanakan akan menjadi kurang tepat.

2.1.2 Pengertian Model *Inquiry Learning*

Model *Inquiry Learning* adalah sebuah rancangan kegiatan yang mendorong semua kemampuan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencari serta menganalisis secara kritis, analitis, logis, dan sistematis agar siswa dengan percaya diri mampu merumuskan sendiri penemuannya (Rakhmawati, 2022). pembelajaran *inquiry* siswa tidak mendapatkan konsep/bahan pembelajaran secara langsung, tetapi masing-masing siswa diharuskan aktif dalam hal tanya-jawab guna untuk merangsang keingin tahuan mereka. Dalam pembelajaran ini peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. model pembelajaran *inquiry (Inquiry Learning)* memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Sedangkan

menurut Wardani, (2021) “Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri. ”Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model yang dikembangkan supaya peserta didik mampu menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide agar pemahaman peserta didik tentang berbagai masalah, topik, atau isu tertentu dapat meningkat. *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, di mana peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui masalah yang disajikan oleh pendidik dengan begitu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis hasil penelitian dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa model *inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang merangsang kemampuan peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mengumpulkan informasi secara mandiri.

2.1.2.1 Tujuan Model *Inquiry Learning*

Tujuan model pembelajaran *inquiry* mengantarkan siswa pada tujuan instruksional tingkat tinggi, tetapi dapat juga memberi tujuan ringan yaitu memperoleh keterampilan untuk memproses secara ilmiah mengamati, mengumpulkan, menguji berkembangnya daya kreativitas anak, belajar secara mandiri, perolehan sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif (Rahmayanti, 2017).

Model *inquiry learning* memiliki beberapa tujuan utama, termasuk: Mendorong rasa ingin tahu: melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan mengeksplorasi topik-topik secara aktif, yang dapat

meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Memperkuat keterampilan belajar: Model *inquiry learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari. memfasilitasi pemahaman yang mendalam: dengan memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, model ini membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran daripada hanya menerima informasi dari guru. Pembelajaran mandiri melalui *inquiry learning*, siswa diajak untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi dan memahami topik-topik tertentu. meningkatkan retensi dan penerapan pengetahuan dengan memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, model *inquiry learning* dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam konteks yang berbeda.

2.1.2.2 Langkah-langkah Model *Inquiry Learning*

Menurut Mardika, (2020) langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- 1) Membina suasana yang responsive di antara siswa,
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk di *inquiry* (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan arti cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.

- 4) Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* diatas kesimpulan yang dapat diambil membina suasana yang responsif di antara siswa, mengemukakan permasalahan melalui cerita, film, gambar, dll., dan mengajukan pertanyaan untuk merumuskan dan memperjelas masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mencari informasi terkait masalah, merumuskan hipotesis sebagai jawaban dari pernyataan tersebut dengan bantuan pertanyaan pancingan dari guru, menguji hipotesis melalui pengumpulan dan pembuktian data.

Mengambil kesimpulan bersama antara guru dan siswa. kepentingan penelitian pemahaman dan penerapan konsep: *inquiry learning* mengedepankan pemahaman dan penerapan konsep, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis: proses *inquiry* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Peningkatan motivasi dan rasa ingin tahu, kolaborasi dan komunikasi, Penerapan dalam penelitian pendidikan pendekatan sistematis dan struktur, kedua model ini memberikan pendekatan yang sistematis dan struktur dalam pembelajaran. dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas, baik pendidik maupun peneliti dapat

memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. secara keseluruhan, model pembelajaran inquiry menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. implementasi langkah-langkah ini dalam penelitian pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas.

2.1.2.3 Kelebihan Model *Inquiry Learning*

Menurut Sumaryati & Hasanah, (2019) mengemukakan ada beberapa kelebihan model pembelajaran inquiry sebagai berikut.

- (1) Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- (2) Model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- (3) Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.
- (4) Model pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dalam penelitian pendidikan, kelebihan-kelebihan ini dapat menjadi fokus utama untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *inquiry*. penelitian dapat dirancang untuk mengevaluasi pembelajaran yang

mengukur perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa selama penerapan model pembelajaran *inquiry*. Penelitian eksperimental yang membandingkan hasil belajar siswa dengan gaya belajar berbeda dalam *setting* pembelajaran *inquiry*. Mengeksplorasi bagaimana model ini diterapkan dalam konteks nyata dan hubungannya dengan teori-teori psikologi pendidikan modern. Fokus pada kelompok siswa dengan kemampuan di atas rata-rata untuk melihat bagaimana mereka mendapatkan manfaat dari model pembelajaran ini dan apakah diperlukan adaptasi tertentu. Dengan demikian, penelitian yang dirancang dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan ini dapat memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas dan fleksibilitas model pembelajaran *inquiry* dalam berbagai konteks pendidikan.

2.1.2.4 Kelemahan Model *Inquiry Learning*

Menurut Dianti (2017) mengemukakan ada beberapa kekurangan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut;

- a. Pembelajaran dengan *inquiry* memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- b. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- c. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar,
- d. Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- e. Pembelajaran *inquiry* kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.

- f. Cara belajar siswa dengan metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- g. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- h. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- i. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan model pembelajaran *inquiry* berikut adalah langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut: membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan gaya belajar yang berbeda, mengadakan program pelatihan intensif untuk guru mengenai teknik pembelajaran *inquiry* dan manajemen kelas, mengintroduksi model pembelajaran *inquiry* secara bertahap untuk membantu siswa dan guru beradaptasi, mengadopsi teknik evaluasi yang memastikan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran *inquiry* dan mempermudah manajemen kelas besar, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. dengan strategi-strategi ini, kelemahan model pembelajaran *inquiry* dapat diminimalkan, memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas model ini dengan lebih akurat dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk implementasi di masa depan.

2.1.3 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal ini diperkuat oleh

(Simbolon et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa Menulis merupakan salah satu aspek yang memerlukan keahlian khusus karena tergolong sulit. Sehingga Hal itu dikeluhkan oleh banyak siswa di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis (Wardani, 2020). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. menulis juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat menulis permulaan terjadi proses pengubahan dan proses pemahaman yang harus dikuasai siswa. dengan demikian, pelajaran jenis menulis apapun perlu dibiasakan termasuk menulis teks.(Wardani, 2020). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar, tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

Menulis teks deskripsi adalah proses mengungkapkan gambaran mendetail tentang suatu objek, tempat, orang, atau situasi dengan bahasa yang jelas dan spesifik (Ingriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Sejalan dengan pendapat (Suryani et al., 2022) mengemukakan bahwa menulis teks deskripsi adalah tulisan karangan yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman penulisnya. Penulis teks deskripsi akan lebih mudah menulis deskripsi apabila melakukan pengamatan terhadap objek

yang akan ditulis. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pembaca membayangkan atau merasakan apa yang dideskripsikan seolah-olah mereka mengalami langsung. Teks deskripsi melibatkan penggunaan kata-kata yang merangsang indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Deskripsi yang baik harus mencakup detail yang relevan dan menggugah imajinasi pembaca. misalnya, menggambarkan sebuah taman bunga tidak hanya menyebutkan warna bunga, tetapi juga bau harum dan tekstur daun. Selain detail sensoris, deskripsi sering kali menyertakan elemen emosional untuk menciptakan pengalaman yang lebih mendalam. Struktur teks deskripsi harus teratur agar informasi disampaikan dengan jelas. Dengan menyusun deskripsi secara sistematis, pembaca dapat memahami dan membayangkan subjek dengan lebih baik. Keterampilan dalam menulis teks deskripsi penting dalam berbagai konteks, seperti penulisan fiksi, laporan, dan komunikasi sehari-hari. Akhirnya, kemampuan ini membantu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif.

2.1.3.1 Pengertian Menulis Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi adalah proses mengungkapkan gambaran mendetail tentang suatu objek, tempat, orang, atau situasi dengan bahasa yang jelas dan spesifik (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Tujuannya adalah untuk memungkinkan pembaca membayangkan atau merasakan apa yang dideskripsikan seolah-olah mereka mengalami langsung. Teks deskripsi melibatkan penggunaan kata-kata yang merangsang indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Deskripsi yang baik harus mencakup detail yang relevan dan menggugah imajinasi pembaca. Misalnya, menggambarkan sebuah taman bunga

tidak hanya menyebutkan warna bunga, tetapi juga bau harum dan tekstur daun. Selain detail sensoris, deskripsi sering kali menyertakan elemen emosional untuk menciptakan pengalaman yang lebih mendalam. Struktur teks deskripsi harus teratur agar informasi disampaikan dengan jelas. dengan menyusun deskripsi secara sistematis, pembaca dapat memahami dan membayangkan subjek dengan lebih baik. Keterampilan dalam menulis teks deskripsi penting dalam berbagai konteks, seperti penulisan fiksi, laporan, dan komunikasi sehari-hari. Akhirnya, kemampuan ini membantu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif.

2.1.3.2 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Teks deskripsi dapat dianalisis berdasarkan pandangan para ahli dalam bidang linguistik dan sastra. Berikut adalah ciri-ciri teks deskripsi menurut dua ahli:

1. Menurut Wahyuningsih et al., (2021) Detail dan Rinci: Menurut Sudaryanto, teks deskripsi memiliki ciri utama berupa penggambaran yang sangat rinci dan detail tentang objek atau keadaan yang dideskripsikan. ini mencakup aspek-aspek fisik dan non-fisik untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap kepada pembaca.
 - a. Penggunaan Kata Sifat: Sudaryanto juga menekankan penggunaan kata sifat dan kata keterangan dalam teks deskripsi. Kata-kata ini berfungsi untuk memperjelas dan memperindah deskripsi objek, tempat, atau situasi yang digambarkan.

- b. Fokus pada pengalaman indrawi: Dalam pandangan Sudaryanto, teks deskripsi berusaha mengaktifkan indra pembaca dengan menghadirkan elemen-elemen yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasakan, dan dikecap.

2. Menurut Ariyana et al., (2020)

- a. Penggambaran yang Objektif dan Nyata: Tarigan menekankan bahwa teks deskripsi harus memberikan gambaran yang objektif dan nyata tentang objek atau situasi. ini berarti penulis harus menghindari penilaian subjektif dan fokus pada penyajian fakta yang dapat dilihat atau dirasakan.
- b. Struktur yang Teratur: Tarigan juga menggaris bawahi pentingnya struktur yang jelas dalam teks deskripsi. Struktur ini biasanya dimulai dengan pengenalan objek, diikuti dengan deskripsi rinci tentang bagian-bagian objek, dan diakhiri dengan penutup atau kesimpulan yang merangkum deskripsi.

Kedua ahli, memberikan pandangan yang saling melengkapi mengenai ciri-ciri teks deskripsi :

1. Detail dan Rinci: Teks deskripsi harus menyajikan gambaran yang sangat rinci dan lengkap tentang objek atau situasi, menggunakan detail yang mampu membangkitkan pengalaman indrawi pembaca.
2. Penggunaan Kata Sifat dan Keterangan: Kata sifat dan kata keterangan berperan penting untuk memperjelas dan memperindah deskripsi, membantu pembaca membayangkan objek dengan lebih jelas.
3. Objektivitas dan Struktur: Teks deskripsi harus bersifat objektif, menyajikan fakta nyata tanpa penilaian subjektif, dan memiliki struktur yang teratur mulai dari pengenalan objek, deskripsi rinci, hingga penutup.

Menurut Sudaryanto Mondolalo & Mulyadi, (2023) struktur teks deskripsi sebagai berikut:

1. Pengenalan (Orientasi).

Memberikan gambaran awal tentang objek atau situasi yang akan dideskripsikan, memperkenalkan elemen utama untuk memberi konteks kepada pembaca.

2. Deskripsi Rinci.

Menyajikan penggambaran mendalam mengenai berbagai aspek dari objek, termasuk visual, tekstural, dan sensorik. Penggunaan kata sifat dan kata keterangan yang tepat sangat penting di sini.

3. Pengalaman Indrawi.

Mengaktifkan berbagai indra pembaca melalui deskripsi, sehingga pembaca bisa merasakan, melihat, dan mendengar detail dengan lebih hidup.

4. Penutup (Kesimpulan).

Merangkum atau memberikan kesan akhir tentang objek atau situasi, memperkuat gambaran yang telah disampaikan.

Menurut Afrizal, (2020) tarigan struktur teks deskripsi sebagai berikut:

1. Pengenalan (Orientasi).

Memberikan konteks awal kepada pembaca tentang objek yang akan dideskripsikan.

2. Deskripsi Rinci.

Fokus pada penyajian deskripsi yang objektif dan nyata. Deskripsi rinci harus menghindari subjektivitas dan lebih menekankan pada fakta dan detail yang dapat diverifikasi.

3. Struktur Teratur:

Menyajikan pengenalan, deskripsi rinci, hingga penutup secara teratur untuk memastikan pembaca mendapatkan gambaran yang utuh dan mudah diikuti.

4. Penutup (Kesimpulan).

Merangkum deskripsi dan memberikan pandangan akhir atau kesan umum tentang objek yang dideskripsikan, memberikan kepuasan pada pembaca setelah mendapatkan informasi lengkap.

Struktur teks deskripsi mencakup pengenalan, deskripsi rinci, dan penutup. keduanya menekankan pentingnya pengenalan untuk memberikan konteks, deskripsi rinci untuk menyajikan detail yang mendalam, dan penutup untuk merangkum dan memperkuat gambaran. perbedaan utama terletak pada penekanan pengalaman indrawi dan penggunaan bahasa yang kaya, objektivitas dan struktur teratur. keseluruhan struktur ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami tentang objek atau situasi yang dideskripsikan.

2.1.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi mencakup berbagai aspek linguistik yang digunakan untuk menggambarkan objek atau situasi secara jelas dan

Menurut Yusufien et al., (2024) Sudaryanto kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi:

1. Penggunaan Kata Sifat dan Keterangan.

Sudaryanto menekankan pentingnya penggunaan kata sifat dan kata keterangan untuk memperjelas dan memperindah deskripsi. Kata sifat

digunakan untuk menggambarkan karakteristik fisik objek, sementara kata keterangan memberikan informasi tambahan tentang bagaimana sesuatu terjadi atau dilakukan.

2. Penggunaan Bahasa yang Sensorik.

Bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi harus mampu membangkitkan pengalaman sensorik pembaca. ini berarti deskripsi harus melibatkan elemen-elemen yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau dikecap, untuk menciptakan gambaran yang hidup dan mendalam.

3. Penggunaan Kalimat Deskriptif.

Kalimat dalam teks deskripsi cenderung panjang dan kompleks, dengan fokus pada detail-detail kecil dari objek atau situasi. penggunaan kalimat deskriptif yang terperinci membantu pembaca membayangkan objek dengan lebih jelas.

Menurut Parameswari et al., (2022) struktur teks deskripsi sebagai berikut;

1. Objektivitas dan Keterbacaan.

Tarigan menekankan pentingnya objektivitas dalam deskripsi, di mana deskripsi harus berdasarkan fakta dan informasi yang dapat diverifikasi. Bahasa yang digunakan harus jelas, akurat, dan mudah dipahami, menghindari subjektivitas yang dapat membingungkan pembaca.

2. Penggunaan Kata-Kata yang Spesifik.

Tarigan menyarankan penggunaan kata-kata yang spesifik dan tepat untuk menggambarkan objek atau situasi secara rinci. Kata-kata yang spesifik membantu memberikan gambaran yang lebih akurat dan menghindari ambiguitas.

3. Struktur kalimat yang jelas.

Dalam teks deskripsi menurut tarigan, struktur kalimat harus jelas dan teratur. Kalimat harus disusun sedemikian rupa sehingga informasi disampaikan dengan cara yang logis dan mudah diikuti oleh pembaca.

Kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi meliputi beberapa aspek kunci. Keduanya sepakat bahwa penggunaan kata sifat dan kata keterangan sangat penting untuk memberikan detail dan memperjelas deskripsi. kesimpulannya, teks deskripsi yang efektif memerlukan kombinasi antara detail yang kaya, objektivitas, dan struktur kalimat yang jelas untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mudah dipahami tentang objek atau situasi yang dideskripsikan.

2.1.3.5 Langkah -langkah Menulis Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi memerlukan beberapa langkah penting untuk memastikan hasil yang jelas dan rinci.

1. Tentukan objek atau situasi yang akan dideskripsikan serta tujuan dari deskripsi tersebut. Apakah ingin memberikan informasi, menggambarkan suasana, atau menarik perhatian pembaca? Setelah itu, kumpulkan informasi dengan seksama, termasuk observasi detail penting seperti warna, bentuk, ukuran, dan tekstur, serta elemen sensorik seperti aroma dan suara yang dapat memperkaya deskripsi.
2. Memulai dari pengenalan objek, diikuti oleh deskripsi rinci yang meliputi berbagai aspek objek, dan diakhiri dengan penutup yang merangkum kesan umum. tulis draf awal teks dengan memperhatikan urutan yang telah direncanakan, menggunakan kata sifat dan keterangan yang tepat untuk memperjelas deskripsi.

3. Revisi dan perbaiki draf untuk memastikan kejelasan dan menghilangkan kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. minta umpan balik dari orang lain untuk mendapatkan perspektif tambahan dan perbaiki sesuai dengan saran yang diberikan.
4. Lakukan penyuntingan akhir untuk memastikan teks siap untuk dipublikasikan atau diserahkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kita dapat menghasilkan teks deskripsi yang informatif, jelas, dan menarik, serta memberikan gambaran yang akurat tentang objek atau situasi yang dideskripsikan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono,2020)). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas terdiri dari dua teori yakni pendekatan berdiferensiasi dan model *inquiry learning* dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis hasil penelitian.

Pembelajaran menulis hasil penelitian di sekolah masih belum berjalan dengan baik masih ada permasalahan dalam penerapannya. hal tersebut karena sistem guru mengajar masih tergolong kaku sehingga tidak tercipta pembelajaran yang bervariasi. guru belum sepenuhnya memahami keberagaman siswa siswi dalam satu ruangan tersebut memiliki keberagaman dari minat, kesiapan dan kemampuan belajar siswa. Guru masih mengajar tanpa memperhatikan keberagaman yang ada pada siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diupayakan dapat mengembangkan kualitas hasil belajar teks deskripsi siswa

sebab siswa akan diberikan pengajaran yang berdasarkan minat, kesiapan serta kemampuan siswa. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Sidorame Medan dan untuk membuktikan Implikasi pendekatan berdiferensiasi bermodel *Inquiry learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Sidorame Medan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pendekatan berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan pada T. A. 2024/2025. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dituliskan sebagai berikut:

Ho : Pendekatan berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan tahun pembelajaran T. A. 2024/2025.

Ha : Pendekatan berdiferensiasi bermodel *inquiry learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan T. A. 2024/2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah serangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan pemberian interpretasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Wakarmamu, 2021). Metodologi penelitian memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dalam proses penyelidikan ilmiah. Metodologi penelitian membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara sistematis dan objektif, serta memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang dihasilkan (Sugiyono, 2020). Metodologi penelitian memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dalam proses penyelidikan ilmiah. Metodologi penelitian membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara sistematis dan objektif, serta memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang dihasilkan.

Menurut Sugiyono, (2019) bahwa “Metode kuantitatif sering disebut metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi bagian dari tradisi penelitian”. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivistik yang didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pengamatan empiris dan penelitian ilmiah yang sistematis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen karena memerlukan informasi yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka, termasuk hasil pengukuran nilai setiap variabel dan perhitungannya. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengevaluasi dampak dari implikasi pendekatan berdiferensiasi bermodel *Inquiry Learning* terhadap

kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada fase D di sekolah SMP HKBP Sidorame Medan T. A. 2024/2025.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame yang berlokasi di jalan Gereja No.1 Medan Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih SMP HKBP Sidorame sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian didasari oleh aktifitas pembelajaran sekolah yang belum memanfaatkan pendekatan berdiferensiasi bermodel *Inquiry Learning* serta minat belajar siswa yang rendah.
2. Sekolah telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melakukan penelitian, terutama terkait jumlah siswa yang memadai.
3. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang siap menerima dan mendukung penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kualitas pembelajaran di lingkungannya.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada T. A. 2024/2025 pada pemahaman menulis teks deskripsi pada semester ganjil Di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. Peneliti melaksanakan penelitian ini selama sekitar dua bulan sejak izin penelitian diterbitkan, dengan satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan lagi untuk pengolahan data, termasuk penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu. Populasi ini menjadi penekanan penelitian yang akan dipelajari sang peneliti, serta asal situ ditarik kesimpulan atau generalisasi terkait menggunakan topik penelitian yang sedang dijalankan (Sugiyono, 2020). Populasi juga dapat dianggap sebagai jumlah atau

kuantitas total dari subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang menjadi objek penelitian.

Arikunto, (2012:104) menyatakan bahwa bila jumlah populasi kurang asal 100 orang, sampel bisa diambil secara keseluruhan, namun bila jumlah populasi lebih berasal 100 orang, maka sampel dapat diambil sebagai sebagian asal populasi yg tersedia. pada penelitian ini, kelas VII memiliki jumlah siswa sebanyak 25 orang, bisa disimpulkan bahwa populasi asal penelitian ini merupakan semua peserta didik kelas VII Sekolah SMP Swasta Medan, yang berjumlah 25 siswa.

3.5 Sampel Penelitian

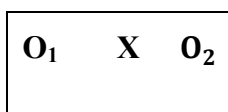
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi (Sugiyono, 2020). Pada konteks penelitian, bila jumlah populasi kurang asal 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi diambil menjadi sampel, sehingga penelitian tersebut bisa mengkategorikan sebagai penelitian populasi. namun, jika jumlah populasi melebihi 100 orang, maka sebagian berasal populasi tersebut dapat diambil menjadi sampel, menggunakan mengikuti persentase eksklusif, misalnya 0-15% atau 20-25% yg tersisa (Arikunto, 2012:104). Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditetapkan (Nasir, 2014:204). Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, populasi merupakan jumlah keseluruhan individu dalam kumpulan populasi yang diteliti. Dalam kasus penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi, yaitu 25 siswa kelas VII SMP Sidorame Medan, dapat diambil sebagai sampel.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* Penelitian ini melibatkan satu kelas. kelas yang diberi perlakuan

disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas *pretest*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning*, sedangkan kelas *pretest* tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3.3 One-Group Pretest-Posttest Design



Keterangan :

- X : Perlakuan yang diterapkan melalui Penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning*
- O₁ : Nilai *pretest* sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning*
- O₂ : Nilai *posttest* setelah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *inquiry learning*.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes subjektif berupa esai. siswa diminta untuk menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks deskripsi dengan tepat. Untuk mendapatkan data kemampuan menulis

teks deskripsi, alat ukur yang digunakan adalah tabel yang memuat tentang aspek, indikator, dan skor pencapaian untuk setiap indikator. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Struktur Teks Deskripsi	Murid memiliki kemampuan yang baik dalam memahami struktur teks deskripsi yang terdiri dari empat bagian, yaitu: (1) Pengenalan, (2) Deskripsi Rinci, (3) Deskripsi Fitur Khusus, dan (4) Penutup.	Sangat baik	5
		Murid hanya memahami tiga struktur teks deskripsi	Baik	4
		Murid hanya memahami dua struktur teks deskripsi	Cukup Baik	3
		Murid hanya memahami satu struktur teks deskripsi	Tidak Baik	2
		Murid tidak memahami satu pun struktur teks deskripsi	Sangat tidak baik	1
2	Ciri-ciri Teks Deskripsi	Murid memiliki kemampuan yang baik dalam memahami ciri-ciri teks deskripsi, yaitu: (1) Deskriptif dan informatif, (2) Menggambarkan objek secara detail, (3) Menggunakan bahasa sensorik, dan (4) Memiliki objektivitas dan akurasi.	Sangat baik	5
		Murid hanya memahami tiga ciri-ciri teks deskripsi	Baik	4
		Murid hanya memahami dua ciri-ciri teks deskripsi	Cukup Baik	3
		Murid hanya memahami satu ciri-ciri teks deskripsi	Tidak Baik	2
		Tidak terdapat ciri-ciri dalam teks deskripsi	Sangat Tidak Baik	1
3	Kaidah Kebahasaan teks deskripsi	Murid memiliki kemampuan yang baik dalam memahami		5

		kaidah kebahasaan teks deskripsi, yaitu: (1) Menggunakan kata sifat dan keterangan, (2) Menggunakan bahasa sensorik, (3) Menggunakan istilah yang spesifik, dan (4) Menggunakan kalimat deskriptif yang teratur.	Sangat baik	
		Murid hanya memahami tiga kaidah kebahasaan teks deskripsi.	Baik	4
		Murid hanya memahami dua kaidah kebahasaan teks deskripsi.	Cukup Baik	3
		Murid hanya memahami satu kaidah kebahasaan teks deskripsi.	Tidak Baik	2
		Murid tidak memahami satupun kaidah kebahasaan teks deskripsi.	Sangat Tidak Baik	1
4	Objek Penelitian	Murid berusaha untuk merinci objek dengan detail yang sangat tinggi.	Sangat baik	5
		Murid berusaha untuk merinci objek dengan detail yang cukup.	Baik	4
		Murid berusaha untuk merinci objek dengan kurang detail	Cukup Baik	3
		Murid berusaha untuk merinci objek dengan kurang mendetail	Tidak Baik	2
		Murid berusaha untuk merinci objek dengan tanpa detail.	Sangat Tidak Baik	1
Jumlah				20

Sumber: Yulita Noor Dwi Astuti, (2023)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Pemerolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100 \%$$

Kategori evaluasi dampak penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan memahami teks deskripsi diukur menggunakan standar nilai berikut:

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Rentang Nilai	Hasil
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup Baik
40-54	Tidak Baik
0-39	Sangat Tidak Baik

Sugiyono, (2020;174)

3.8 Jalan Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen Sebelum Menerapkan Pendekatan Berdiferensiasi Bermodel *Inquiry Learning* Pertemuan pertama (90 Menit)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru mempersilahkan siswa memimpin doa • Guru mendata kehadiran siswa • Guru memberitahukan materi dan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru • Salah satu Siswa memimpin doa • Siswa menjawab absensi kehadiran • Siswa mendengarkan penjelasan guru 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang pengertian, unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan metode ceramah • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya • Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi sesuai pemahaman siswa • Guru menugaskan siswa menulis teks deskripsi dengan tema “ Buah Kesukaan” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru • Siswa memberikan pertanyaan • Siswa menjelaskan materi kembali • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru 	70 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar tugas siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan lembar tugas 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberikan motivasi • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti • Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti 	
--	--	--

Tabel 3.7
Jalannya Eksperimen Sesudah Menggunakan Pendekatan Berdiferensiasi Bermodel *Inquiry Learning*

Pertemuan II (90 menit)			
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam kepada siswa • Guru mempersilahkan siswa memimpin doa • Guru memperkenalkan diri dan mendata kehadiran siswa. • Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dari peneliti • Salah satu siswa memimpin doa • Siswa mendengarkan dan menjawab absensi. • Siswa mendengarkan penjelasan guru 	3 Menit
2	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnosa <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kesukaan siswa belajar dengan membaca atau melihat (belajar secara visual) siswa dipersilahkan tunjuk tangan • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kesukaan belajar dengan mendengar (belajara dengan audio) siswa dipersilahkan angkat tangan • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kesukaan belajar secara kinestetik (belajar secara praktik) Siswa dipersilahkan angkat tangan Catatan: 1. Berdasarkan jawaban siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru • Siswa mengangkat tangan sesuai pertanyaan dan arahan dari guru. • Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing 	5 Menit

	<p>dapat ditentukan kebutuhan belajar siswa yaitu belajar dengan visual, belajar dengan audio, dan belajar dengan kinestetik.</p> <p>2. Berdasarkan ketiga karakter kebutuhan siswa ini dapat ditentukan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : diberi pembelajaran visual • Kelompok 2 diberi pembelajaran audio • Kelompok 3 diberi pembelajaran kinestetik <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran visual mempersiapkan media teks bergambar • Pembelajaran audio mempersiapkan media video dan rekaman • Kelompok kinestetik mempersiapkan penugasan (pembuatan proyek) menulis hasil penelitian 		
3	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan sebuah teks deskripsi dengan judul “ kucing ku” dengan slide bentuk PPT • Guru melakukan orientasi kepada peserta didik pada masalah dengan menyampaikan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian sebuah teks deskripsi yang sebelumnya tidak diberitahukan jenis teks apa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran. • Siswa memperhatikan teks yang ditampilkan oleh guru. • Siswa mengamati teks yang ditampilkan. 	80 Menit

	<p>Dan inilah yang akan dipecahkan secara berkelompok.</p> <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kalian mengamati dengan proses membaca teks tersebut apakah kalian dapat menentukan jenis teks apa? 2. Jika jawabannya ya. Teks tersebut termasuk jenis teks apa? 3. Informasi apakah yang dapat saudara ambil dari teks tersebut? 4. Apa yang dapat kalian catat sebagai unsur-unsur teks tersebut? 5. Apa struktur dari teks tersebut? 6. Apa kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks tersebut setelah saudara mengamatinya? <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengamati dan memahami kembali teks yang disajikan untuk memecahkan masalah. • Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas/proyek masing-masing. Tugas/proyek masing-masing kelompok disesuaikan dengan bagian assement diagnosa awal. • Guru meminta siswa untuk menjelaskan pertanyaan tersebut secara bergantian oleh setiap perwakilan siswa dalam kelompok masing-masing • Guru menjelaskan tentang teks tersebut dan menjelaskan kaitannya dengan materi yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi dengan sesama kelompok tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi membagi tugas untuk mencari data atau bahan-bahan atau alat yang berkaitan dengan arahan yang diberikan oleh guru. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa maju dan menjelaskan hasil yang dikerjakan secara bergantian <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru 	
--	--	---	--

	<p>pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang pengertian, unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan cara pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya (pembelajaran berdiferensiasi bermodel <i>Inquiry Learning</i>) 2. Assesment Formatif • Guru memberikan tugas atau proyek pada siswa untuk menuliskan sebuah teks deskripsi dengan tema “Hewan Peliharaan” yang lengkap dengan unsur-unsur, struktur serta kaidah kebahasaan teks deskripsi secara berkelompok. • Guru meminta siswa untuk diskusi dalam pembuatan laporan sehingga Project setiap kelompok siap untuk dikumpulkan. • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil proyeknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru tentang pengertian, unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi • Siswa mengerjakan tugas atau proyek sesuai dengan arahan guru • Siswa berdiskusi dengan sesama kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru • Siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok mereka 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi • Guru mengakiri pembelajaran dengan doa dan ucapan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar motivasi dan nasehat yang diberikan peneliti • Siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti 	2 Menit

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang memungkinkan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah proyek penelitian. Dalam konteks pengumpulan bahan penelitian,

peneliti menghimpun data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. teknik pengumpulan data merujuk pada cara di mana peneliti mengumpulkan data dari subjek yang sedang diteliti. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *pretest* dan *posttest*. tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu ialah tes subyektif berupa Esai. Tes ini sering kali dilakukan dengan memberikan tugas atau simulasi tugas kepada siswa dan kemudian mengevaluasi kemampuannya. Teknik pengumpulan data untuk format ini melibatkan evaluasi terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan yang digunakan untuk memproses data yang diperoleh dengan tujuan mencapai target penelitian. Proses analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi. pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar hasil yang dihasilkan optimal. dalam konteks penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. pada tahap ini, data dikodekan, dimasukkan ke dalam database, dan dianalisis menggunakan teknik statistik atau metode analisis kuantitatif lainnya untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dan mendapatkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. analisis data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi dari data yang diperoleh, sehingga dapat membuat kesimpulan yang berdasarkan bukti dan mendukung tujuan penelitian.

Tahapan analisis data ini penting untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang ada. (Sugiyono, 2020;206). Fungsi analisis data meliputi

beberapa hal, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini, diterapkan analisis data kumulatif untuk mengevaluasi peningkatan dan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi dengan menggunakan lembar penilaian.

Langkah-langkah yang dilakukan mencakup:

- 1) Menetapkan nilai tes.
- 2) Menghitung rata-rata dan standar deviasi.
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi kelas.
- 4) Melakukan uji homogenitas.
- 5) Melakukan uji hipotesis.

Dengan demikian, analisis data kumulatif ini digunakan untuk menggambarkan perubahan dan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi dari waktu ke waktu, serta untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

3.10.1 Menentukan Nilai Tes

Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pada indikator struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Seluruh aspek yang dinilai digabungkan untuk mendapatkan skor total.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Dyah, 2013 :88)

3.10.2 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2005:70)

1) Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (F_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2002:95)

3). Menghitung standar error dari variabel hasil post test dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SEm = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

(Sudjana, 2002:95)

Keterangan :

S : Standar Deviasi

Sem : Standar Error

N : Jumlah Sampel

3.10.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{\max} - x_{\min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)
- c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.10.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan mencari tau suatu data tersebut homogen atau tidak. Uji

Normalitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2020;264)

Keterangan:

Varian Terbesar : Data Terbesar

Varian Terkecil : Data Terkecil

Langkah Menghitung Normalitas adalah :

- 4) Mencari Varian atau Deviasi dengan rumus :

$$S^2_x = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (FiXi)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2_y = \frac{\sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2002:95)

- 5) Mencari F hitung dan varian dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

(Sudjana, 2005:251)

3) Membandingkan F hitung dan F tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) untuk varian dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- b) untuk varian dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1
- c) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen
- d) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

3.10.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing masing kelas eksperimen Selanjutnya adalah mencari harga pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{tabel}(t_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .